

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI MTSN 15 TANAH DATARAfiliasi: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3}

Febby ✉ (1), Bambang Trisno(2), Rodhiawati(3)

Cp: febby000131@gmail.com¹, bambangtrisno@iainbukittinggi.ac.id², rodhiawati09@gmail.com³

First Received: (16 November 2022)

Final Proof Received: (18 Desember 2022)

ABSTRAK

Pada proses belajar mengajar tentu kita harus mengetahui terlebih dahulu strategi apa yang kita gunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dalam pembelajaran dikelas peserta didik bisa lebih memahami pelajaran yang telah dijelaskan guru dan lebih semangat untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam konteks interaksi proses pembelajaran, peserta didik mengalami kecenderungan kurang termotivasi dalam belajar. Penelitian ini mengungkapkan upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, dan aktivitas belajar peserta didik, kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar dan juga respon belajar peserta didik melalui pelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengetahui aktivitas belajar peserta didik, kemampuan guru dalam memberikan minat belajar, dan juga mengetahui respon belajar peserta didik melalui pembelajaran di kelas. Berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru melalui pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik berminat untuk belajar. Namun demikian, guru dituntut memiliki kreativitas dan inovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Kata kunci: Strategi, Minat Belajar, Peserta Didik, PAI.**ABSTRACT**

In the teaching and learning process, of course, we must first know what strategies we use to increase students' interest in learning. to increase students' interest in learning so that in class learning students can better understand the lessons the teacher has explained and be more enthusiastic about carrying out the learning process. learners can better understand the lessons the teacher has explained and be more enthusiastic about the learning process. learning process. In the context of the interaction of the learning process, students experience a tendency to lack motivation in learning. tendency to be less motivated in learning. This research reveals efforts to increase students' interest in learning, and students' learning activities, the teacher's ability to provide learning motivation and also students' learning responses through classroom lessons. This study aims to increase students' interest in learning, determine students' learning activities, the teacher's ability to provide learning interest, and also determine students' learning responses through classroom learning. Various strategies can be applied by teachers through learning in the classroom so that students are interested in learning. However, teachers are required to have creativity and innovation in creating a conducive and effective learning atmosphere.

Keywords: Strategy, Learning Interest, Students, PAI.

PENDAHULUAN

Membicarakan masalah pendidikan, sudah tentu akan melibatkan banyak hal yang harus direnungkan. Sebab, pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup. Untuk menghasilkan pendidikan yang baik, tentunya harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Oleh karena itu penetapan strategi yang relevan merupakan suatu keharusan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik (mahasiswa) situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi. Karena penetapan strategi yang tidak tepat akan berakibat fatal. Sebab akan terjadi kontra produktif dan berlawanan dengan apa yang ingin dicapai, misalnya seorang dosen mengajar agar mahasiswa menjadi kreatif, akan tetapi mengajar dengan cara-cara otoriter dan kaku. Maka dalam hal ini yang akan mengakibatkan kefatalan terhadap mahasiswa tersebut.

Pendidikan selalu berkaitan dengan upaya pembinaan, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya. Karena unsur manusianya paling menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Sekolah adalah pihak kedua yang terkait dalam urusan pendidikan, dan tidak kurang penting dari rumah maupun masyarakat. Bahkan dengan perbedaan waktu, tempat serta faktor-faktor yang lain, peran sekolah dapat melampaui peranan rumah dan masyarakat. Sekolah melaksanakan tugas pendidikan yakni merealisasikan tujuan yang ingin dicapai dan berperan serta dalam memikul tanggung jawab umum dalam mempersiapkan manusia yang shalih dan membangun generasi yang lebih maju. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang berlangsung, disekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan hidup sekarang atau yang akan datang. (Kompri 2015: 44).

Hamdu dkk, menyatakan bahwa minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimulus oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif jika dari peserta didik tumbuh minat untuk belajar. Problem yang sering muncul di dalam kelas adalah adanya peserta didik kurang respek dan fokus kepada pembelajaran, sementara guru tidak memahaminya. Guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kecakapan guru dalam mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. (Halik, Zulfianah Dan Naim 2018: 253-264)

Didalam Pendidikan, pada hakekatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. (Susanto 2006: 46-51) Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. (Sewang dan Halik 2019: 1-15) Sisi lain, guru penting memiliki kemampuan dan kecerdasan emosional dan spiritual, sebagai pendekatan dalam memahami kesiapan mental belajar peserta didik. peserta didik dapat meningkat minat belajarnya jika menjadi siap untuk belajar. Kesiapan belajar peserta didik tersebut tampak pada fokusnya mengikuti pembelajaran, dapat berpartisipasi, rajin bertanya, menyimak penjelasan guru, dan seterusnya. Hal tersebut menjadi diskursus penting dalam penelitian ini sehingga dinilai sangat urgen dan relevan untuk menemukan solusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya peningkatan minat belajar peserta didik di kelas.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan karena bertujuan untuk menggambarkan baik itu perilaku/sikap seseorang, kejadian

di lapangan atau suatu kegiatan tertentu yang dilakukan secara mendalam dan terperinci. (Faisal, Sanapiah 1992: 18) Sumber responden dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan siswasiswi di MTsN 15 Tanah Datar. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap beberapa majelis guru, dan siswa beserta keplada sekolah di MTsN 15 Tanah Datar dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian semua datanya dicatat dalam sebuah catatan. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Melalui observasi peneliti melakukan suatu pengamatan dan mencatat semua yang diamati dalam sebuah catatan. Sedangkan melalui wawancara, data dikumpulkan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber melalui percakapan langsung yang mana pertanyaan disampaikan oleh orang yang melakukan wawancara. (Salim dan Syahrur, 2012: 119-120).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang. Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. (Aritonang.

K.T 2008) Pengertian minat menurut Tidjan adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Hamdu dkk, menyatakan bahwa minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif jika dari peserta didik tumbuh minat untuk belajar. Problem yang sering muncul di dalam kelas adalah adanya peserta didik kurang respek dan fokus kepada pembelajaran, sementara guru tidak memahaminya. Guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kecakapan guru dalam mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. (Halik, Zulfianah Dan Naim 2018: 253-264).

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik- teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dan anak didik. Interaksi yang bersifat edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Dalam kamus ilmiah populer strategi mempunyai arti ilmu siasat atau muslihat untuk mencapai suatu tujuan. (Pius A Partaaanto dan M. Dahlan Al Barry, 2001: 727). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan. (Syaiful Bahri Jamrah dan Aswan Zain, 1996: 5) Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi biasa diartikan sebagai siasat atau pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (DUW melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. (Muhibbin Syah, 2003: 214) Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak sama. Dalam kontek pembelajaran, Nana Sudjana juga mengatakan bahwa strategi mengajar adalah ” taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara efektif dan efisien. (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 133).

Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik di Dalam Kelas

Minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri. (Susanto 2006: 46-51) Strategi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas, adalah:

1. Berikan Sebuah Intruksi Yang Jelas. Peserta didik akan teramat sangat frustrasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut. Mereka akan semakin surut motivasi dalam belajarnya yang dikarenakan ketidak fahaman terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Setiap awal tahun
2. Ubah Suasana Belajar. Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri peserta didik. Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, mendatangkan pembicara atau bahkan berkunjung ke suatu sekolah untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini akan menjadikan otak peserta didik fresh dan hal-hal baru yang didapatkan akan menjadikan peserta didik semakin termotivasi untuk belajar
3. Tawarkan Hadiah. Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun peserta didik. Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar.²¹ Hadiah seperti buku, tiket menonton, paket makanan dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif. Tapi ingat, dalam memberikan rewards harus banyak yang dipertimbangkan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal si peserta didik yang diharapkan dengan hadiah tersebut peserta didik bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.
4. Jadikan Kelas menjadi Menyenangkan. Peserta didik yang melihat kelas sebagai tempat di mana mereka bisa bersenang-senang (Positif) akan lebih termotivasi untuk memperhatikan dan melakukan pekerjaan dalam kegiatan pembelajaran daripada mereka yang menganggapnya sebagai sebuah tugas (Darwan, & Sri Maria Ulfa, M. 2012: 77-89). Menambahkan sebuah kegiatan yang menyenangkan di kelas bisa membantu peserta didik yang kesulitan untuk tetap terlibat dan akan membuat kelas menjadi tempat yang jauh lebih ramah untuk semua peserta didik.
5. Bersemangat. Salah satu cara terbaik agar peserta didik menjadi termotivasi adalah dengan memperlihatkan semangat anda saat mengajar. Ketika Anda terlihat sangat gembira dan bersemangat saat mengajar, para peserta didik pun akan jauh lebih bersemangat lagi dalam belajar.
6. Mengenal peserta didik. Mengenal peserta didik Anda tidak hanya sekedar tahu nama saja. Peserta didik pun ingin gurunya memiliki hati yang tulus dan peduli terhadap mereka berkaitan dengan keberhasilan mereka. Ketika peserta didik merasa dihargai oleh gurunya, maka akan tercipta suatu lingkungan belajar yang aman dan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras, karena mereka ingin mendapatkan pujian dan umpan balik yang baik dari seseorang yang sudah mereka anggap berharga dan menghormati mereka sebagai individu.
7. Kelola Kecemasan Peserta didik. Beberapa peserta didik tidak ikut berperan aktif di dalam kelas bisa disebabkan karena kecemasan. Kecemasan takut salah, kecemasan tidak dihargai atau kecemasan-kecemasan lainnya. Sebagai seorang guru pastikan untuk memberikan sebuah arahan dan masukan yang setidaknya bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan kecemasannya tersebut.
8. Berikan Feedback dan Bantu Menemukan Solusi. Peserta didik yang sudah berjuang dalam mengerjakan tugas, dan tetap mengalami kesulitan, terkadang menjadikan mereka merasa

frustrasi dan tentunya ini akan menurunkan motivasi. Dalam situasi ini sangat penting bagi seorang guru untuk membantu peserta didiknya dalam belajar persis di mana mereka mengalami kesulitan

9. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam

Peserta didik terkadang bosan jika metode atau model pembelajarannya yang diterapkan gurunya itu-itu saja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Nah oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran bersama anda. Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya. Keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat peserta didik tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pendidikan agama di MTsN 15 Tanah Datar sangat berperan dalam pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik. Hal ini karena pendidikan agama di sekolah dapat melatih anak didik untuk melakukan ibadah praktek-praktek keagamaan. Hubungan seperti ini akan membawa kesan bagi siswa dan guru di MTsN 15 Tanah Datar yang akan menjadi spirit atau pemberi semangat dalam kegiatan formal mereka yaitu proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru MTsN 15 Tanah Datar bahkan dapat menjadikan hubungan tersebut sebagai salah satu aspek penilaian dalam menentukan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam. Metode demonstrasi atau praktek juga diterapkan untuk materi yang membutuhkan penjelasan melalui gerakan-gerakan yang diperlihatkan kepada siswa. Biasanya materi-materi tersebut menyangkut; gerakan-gerakan tubuh dalam shalat, gerakan mulut ketika belajar bacaan al-Qur'an, dan lain-lain.

Observasi dan wawancara pada siswa di MTsN 15 Tanah Datar didapatkan informasi bahwa siswa menganggap penting adanya pendidikan agama Islam baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran PAI, baik formal maupun non formal bagi para siswa merupakan proses yang akan dilalui melalui usaha yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut merupakan situasi dimana siswa ditumbuhkan minat belajarnya. Pentingnya Pendidikan Agama Islam yang dirasakan oleh siswa MTsN 15 Tanah Datar dengan sendirinya telah membangun hubungan saling membutuhkan antara guru dengan siswa. Dengan adanya hubungan saling membutuhkan ini, guru akan berusaha menyajikan bahan ajarnya yakni dalam bentuk yang lain seperti hubungan kerjasama dalam perayaan hari-hari besar Islam seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, pelaksanaan amaliah Ramadhan, pelaksanaan zakat fitrah di Hari Raya Idul Fitri serta berkorban di Hari Raya Idul Adha. Kegiatan-kegiatan tersebut meskipun hanya bersifat seremonial atau perayaan-perayaan biasa saja, akan tetapi jika dilakukan terus menerus akan mampu menjaga nilai-nilai akar budaya Islam sehingga pendidikan agama Islam hari ini dan di masa-masa yang akan datang tetap mampu diselenggarakan dan dijaga.

Pendidikan Agama Islam pada MTsN 15 Tanah Datar dipelajari dalam bentuk pokok-pokok yang membahas langsung tentang kehidupan umat Islam, yaitu tentang konsepsi perilaku Islami, baik secara individual maupun secara sosial. Pendidikan Agama Islam bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah serta di dalamnya terangkum berbagai cara beribadah, berperilaku, dan bermasyarakat sesuai dengan cara yang diridhai Allah swt Pendidikan Agama Islam juga membahas tentang sikap penghambaan kepada Allah swt dan menjadikan Rasulullah sebagai teladan hidupnya. Dengan demikian, guru harus mengarahkan agar Pendidikan Agama Islam tidak dianggap sebagai pelajaran hafalan atau hanya sebagai penguat hujjah tanpa aplikasi dalam kehidupan pribadi dan masyarakatnya. MTsN 15 Tanah Datar sebagai sekolah yang berbasis keagamaan selayaknya mampu mempertahankan hubungan tersebut untuk menjaga kelanggengan madrasah baik secara institusional atau sekolahnya maupun dari segi penjagaan nilai-nilai ajarannya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pengadaan kurikulum sangat berperan dalam meningkatkan proses belajar siswa di MTsN 15 Tanah Datar.

Hambatan-hambatan Yang Muncul Pada Guru dalam Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di MTsN 15 Tanah Datar

Berdasarkan pengalaman peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Hanya sebagian kecil saja siswa yang bisa memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan perasaan terpaksa atau takut. Hal ini menyebabkan tugas yang diberikan hasilnya kurang memuaskan sehingga terkesan asal jadi. Jika mereka ditanya, alasannya mereka tidak Tahu dengan pelajaran yang di berikan oleh guru dan metode pelajaran yang digunakan oleh guru itu-itu saja. Dengan kondisi seperti ini, guru perlu mencari upaya bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran PAI. Adapun cara guru dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar siswa yang diutarakan oleh Drs. Alimun yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada subyek baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang sudah ada.
2. Membentuk minat-minat baru pada diri siswa Dengan membentuk minat-minat baru pada diri siswa, berarti memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara materi pelajaran yang akan disampaikan dengan materi pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa mendatang.
3. Memberikan insentif

Insentif disini merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Berdasarkan wawancara diatas maka hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada siswa tentang bahan yang akan disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya dimasa yang akan datang. Minat belajar akan tumbuh apabila kita berusaha mencari berbagai keterangan selengkap mungkin mengenai mata pelajaran itu, umpamanya arti penting atau pesonanya dan segi-segi lainnya yang mungkin menarik. Keterangan itu dapat diperoleh dari buku pegangan, ensiklopedi, guru dan siswa senior yang tertarik atau berminat pada mata pelajaran itu. Disamping itu perlu dilakukan kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran itu, misalnya pada mata pelajaran Fiqih usahakan mengikuti apa yang harus dilakukan apakah dengan praktek berwudhu atau praktek ibadah sholat. Dengan langkah-langkah itu minat siswa terhadap mata pelajaran itu akan tumbuh. JT. Loekmono mengemukakan bahwa cara-cara untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa adalah sebagai berikut :

- a. Periksa kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah segi ini yang menjadi sebab.
- b. Gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar.
- c. Menolong anak memperoleh kondisi kesehatan mental yang lebih baik.
- d. Cek pada orang atau guru-guru lain, apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran saudara atau juga ditunjukkan di kelas lain ketika diajar oleh guru-guru lain.
- e. Mungkin lingkungan rumah anak kurang mementingkan sekolah dan belajar. Dalam hal ini orang-orang di rumah perlu diyakinkan akan pentingnya belajar bagi anak.
- f. Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak, atau tergerak minatnya. Apabila minatnya tergerak, maka minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain di sekolah.

Pendapat lain yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar, dikemukakan oleh The Liang Gie yang menyatakan bahwa ada 5 motif penting yang dapat mendorong siswa untuk melakukan studi sebaik-baiknya, yaitu :

- a. Suatu hasrat keras untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik dalam sekolah.
- b. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- c. Hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- d. Hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, guru, atau teman.

e. Cita-cita untuk sukses di masa depan dalam suatu bidang khusus.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa banyak sekali faktor yang dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat belajar bagi siswa. Tinggal bagaimana upaya yang harus kita lakukan sebagai seorang guru dalam memecahkan masalah ini, sehingga siswa terbantu untuk menemukan minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya upaya dari guru dan pihak lain dalam menumbuhkan minat belajar bagi siswa, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya tertuju pada keberhasilan belajar siswa.

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan kemampuannya, tetapi juga menjadi pendidik pemuda generasi bangsanya. Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi bidang studi tertentu. Sebagai seorang pribadi ia juga mengembangkan diri menjadi pribadi utuh. Sebagai seorang diri yang mengembangkan keutuhan pribadi, ia juga menghadapi masalah pengembangan diri, pemenuhan kebutuhan hidup sebagai manusia. Tugas utama seorang guru adalah mengajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Namun ada kalanya di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering di temukannya masalah-masalah yang berkenaan dengan belajar yang dialami siswa tersebut. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa itu sendiri). Masalah-masalah yang dialami oleh siswa apabila tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses belajar siswa dan akan berdampak pada pencapaian tujuan dari belajar tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila siswa itu tidak mempunyai masalah yang dapat berpengaruh proses belajarnya. Jika terdapat siswa yang mempunyai masalah dan permasalahan siswa tersebut tidak segera ditemukan solusi nya. Siswa akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan rendah prestasinya /tidak lulus, minat belajar atau tidak dapat melanjutkan belajar. Karena salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Untuk itu, sebagai seorang guru ataupun pendidik kita harus mengetahui kondisi siswa agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan kondusif.

Adapun upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Melakukan pendekatan terhadap siswa
2. Pencarian data tentang masalah yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa dan wali kelas
3. Melakukan konsultasi secara pribadi.

Dengan diadakannya upaya seperti itu diharapkan bisa mengurangi masalah-masalah yang ada pada siswa. Dapat disadari bersama, bahwa sesungguhnya dengan tersedianya sumber belajar dengan berbagai bentuk media yang demikian beragam, hal ini akan menjadi peluang bagi perbaikan kinerja belajar anak. Hanya saja memang ada periode transisi yang menempatkan guru atau pengelola pendidikan dengan anak-anak (siswa). Guru atau pengelola pendidikan yang dapat dianggap sebagai digital immigrant memiliki kecenderungan tidak mudah beradaptasi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Sementara siswa yang merupakan digital native cenderung cepat beradaptasi dan nyaman dengan teknologi informasi dan komunikasi. Kesenjangan ini yang perlu dicarikan alternatif dalam usaha memperbaiki kualitas pendidikan.

Salah satu alternatif adalah mengubah fokus interaksi guru dan siswa. Guru dan pengelola pendidikan fokus pada transfer nilai-nilai dan moral dalam kehidupan yang diukur misalnya pada seberapa siswa memiliki sikap berbagi dengan sesama, kemampuan berfikir kritis, kemampuan bekerjasama, kemampuan belajar dengan cepat, religiusitas yang tinggi, kreativitas dan hal-hal lain yang akan bersifat langgeng dan dapat diwariskan. Keterampilan dan pengetahuan seperti itu yang sebenarnya akan terus-menerus digunakan oleh anak-anak setelah

dewasa nanti. Sementara ilmu pengetahuan yang bersifat knowledge akan cenderung berubah seiring dengan penemuan-penemuan baru dalam sains dan teknologi. Untuk yang kedua ini maka strategi pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar, rekan belajar yang luas, pelibatan belajar dengan para ahli, berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan dapat diterapkan. Perubahan dalam pengelolaan pendidikan ini yang diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Tentu ide ini bukan suatu yang dapat diselesaikan dalam waktu beberapa tahun. Perlu perubahan dan kesadaran para pelaku dan pengambil kebijakan pendidikan.

KESIMPULAN

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang. Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. (Aritonang, K.T 2008). Strategi Pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan kegiatan lain di sekolah. 1) Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo tergolong baik, hal ini disebabkan oleh guru PAI yang profesional dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan kedisiplinan guru dalam mengajar. 2) Strategi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 15 Tanah Datar melalui strategi pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan dengan membangkitkan dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Selain itu guru PAI juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tongkat berjalan, dan demonstrasi. 3) Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 15 Tanah Datar yaitu kurangnya gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran, Masalah ini dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri).

Cara-cara untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa adalah sebagai berikut: 1) Periksa kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah segi ini yang menjadi sebab. 2) Gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar. 3) Menolong anak memperoleh kondisi kesehatan mental yang lebih baik. 4) Cek pada orang atau guru-guru lain, apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran saudara atau juga ditunjukkan di kelas lain ketika diajar oleh guru-guru lain. 5) Mungkin lingkungan rumah anak kurang mementingkan sekolah dan belajar. Dalam hal ini orang-orang di rumah perlu diyakinkan akan pentingnya belajar bagi anak. 6) Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak, atau tergerak minatnya. Apabila minatnya tergerak, maka minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain di sekolah.

REFERENSI

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *jurnal Pendidikan Penabur*
- Aris, S dan Ondi, S. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Bambang, S. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Jakarta: Juni 2006. h.8.
- Dharsono, S. K. (2004). *Seni rupa modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Faisal, S. (1992). *Format-Format Penelitian Sosial*. (Jakarta: Rajawali Press)
- Halik, A., Zulfianah, Z., Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1Lanrisang, Pinrang. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 22 (2), 253-264
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta

- Partanto, P. A dan Al B., Dahlan, M. (2001). Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arloka. Rohani Ahmad dan Ahmadi, A. Pengelolaan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim dan Syahrums. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Citapustaka Media).
- Sewang, A., & Halik, A. (2019). Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare. JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner), 3(1), 1-15
- Saputro, S., dkk. (2000). Strategi Pembelajaran Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Susanto, H. (2006). Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Melalui Optimalisasi Modalitas BelajarPeserta Didik. Jurnal Pendidikan Penabur, 5(6), 46-51.
- Slameto (1991). Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwan, & Sri, M. U, M. (2012). Perbedaan Minat Belajar Peserta didik Antara Yang Menggunakan Alat Peraga Dengan Yang Tidak Menggunakan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di MTS Al Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Eduma, 1(1), 77–89
- Wahyudin, Dkk. (2010). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Peserta didik. Dalam Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia.